

---

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO),  
DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV)  
PADA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Erika Selviana**

email: florentinaerika02@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAKSI**

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan. Perubahan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, khususnya terhadap kemampuan likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel pada sub sektor *property* dan *real estate* yakni perusahaan di BEI periode 2011 hingga 2015, perusahaan yang melakukan pencatatan IPO sebelum tahun 2011, dan perusahaan yang tidak di *delisting* selama periode penelitian. Pengujian dilakukan dengan analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi, Uji F dan pembahasan hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh CR dan ROA terhadap nilai perusahaan, sedangkan TATO memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** CR, TATO, ROA, PBV.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Perubahan pada nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, khususnya terhadap kemampuan aktiva lancar di dalam melunasi hutang lancar (likuiditas), aktivitas perusahaan dan kemampuan mencapai laba.

Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Semakin cepat dan lancar perusahaan melunasi utang jangka pendeknya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena terhindar dari risiko-risiko yang tidak diinginkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

---

*Total Asset Turnover* menggambarkan efisiensi dan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi penjualan bersih yang diperoleh akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan menaikkan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan tersebut dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar (Harmono, 2016: 1). Dalam hal ini harga saham di pasar merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Oleh karena itu, di dalam teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan yang sebenarnya (Harmono, 2016: 50). Harga pasar saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Dalam teori keuangan pasar modal, harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2016: 50). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (*Market to Book Value*).

*Price to Book Value* menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Rasio ini membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi

---

yang berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya (Sawir, 2005: 22).

Selain itu, *Price to Book Value* memberikan penilaian akhir dan mungkin yang paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mengikhtisarkan pandangan investor tentang perusahaan secara keseluruhan, manajemennya, labanya, likuiditasnya, dan prospek masa depan perusahaan (Walsh, 2004: 159).

Untuk menilai apakah prospek perusahaan di masa depan dapat memberikan *Feedback* yang baik bagi investor, dapat diketahui dengan melakukan analisis rasio keuangan. Adapun analisis rasio memiliki lima kelompok rasio dasar. Rasio tersebut adalah likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Sejumlah rasio yang tidak terbatas banyaknya dapat dihitung dan digunakan, akan tetapi di dalam penelitian ini cukup digunakan beberapa rasio (Sawir, 2005: 7). Rasio yang digunakan yaitu likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa *likuid*-nya suatu perusahaan (Kasmir, 2016: 110) yang umumnya melunasi kewajiban jangka pendek kurang dari satu tahun. Semakin *likuid* suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan yang baik dari aktiva lancar perusahaan di dalam menutupi kewajiban lancar yang dimilikinya. Adapun perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2016: 131).

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Munawir, 2007: 72). Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya (Kasmir, 2016: 133). Dalam praktiknya rasio lancar dengan standar dua ratus persen (2:1) dianggap sudah cukup baik atau memuaskan (Kasmir, 2016: 135).

Keterkaitan antara likuiditas dengan nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* merupakan persepsi para investor tentang kinerja perusahaan yang dilihat dari laba, kekuatan neraca atau likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan (Walsh, 2004: 159). Artinya semakin *likuid*-nya suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor.

---

Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Semakin cepat dan lancar perusahaan melunasi utang jangka pendeknya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena terhindar dari risiko-risiko yang tidak diinginkan dan ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Putra dan Lestari (2016: 4066), yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat maka investor akan memperoleh pendapatan atau laba yang lebih besar.

Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan menandakan bahwa perusahaan memiliki dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga mengakibatkan persepsi investor terhadap perusahaan semakin baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan menggunakan dana tersebut untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Selain likuiditas, rasio aktivitas juga memiliki peranan pada nilai perusahaan, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016: 172). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif kinerja operasi perusahaan akan meningkatkan penjualan bersih yang diperoleh. Pengukuran efektivitas dan efisiensi kinerja operasi perusahaan dapat diukur menggunakan *Total Asset Turnover*.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva tersebut (Kasmir, 2016: 185). Rasio ini juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang (Kasmir, 2016: 173). Standar *Total Asset Turnover* perusahaan adalah dua kali untuk menyatakan bahwa perusahaan telah memaksimalkan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2016: 186).

---

Keterkaitan antara aktivitas dengan nilai perusahaan yaitu aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016: 172). Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk suatu periode (Kasmir, 2016: 173). Dengan demikian, penggunaan aktiva yang efektif dan efisien dalam operasi perusahaan dapat meningkatkan penjualan sehingga mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Alivia dan Chabachib (2013: 9), yang menyatakan bahwa aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* semakin tinggi maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* semakin meningkat. Penjualan bersih yang semakin tinggi akan memengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Hasil sejalan lainnya yaitu penelitian Asri dan Suwarta (2014: 365) dan Deitiana (2013: 88) yang menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang baik di mata investor akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan memiliki penilaian yang baik terhadap perusahaan jika kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan bersih semakin meningkat. Dengan demikian, apabila perputaran aset perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan sehingga memengaruhi nilai perusahaan.

Selain likuiditas dan aktivitas, rasio profitabilitas juga memiliki peranan pada nilai perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam memaksimalkan total aktiva. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari pemanfaatan total aset perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016: 196).

Rasio profitabilitas untuk mengukur efisiensi perusahaan dapat menggunakan *Return on Asset*. *Return on Asset* menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba (Tandelilin, 2001: 240). Semakin menurun (rendah) rasio ini berarti semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya semakin meningkat (tinggi) rasio ini, akan semakin baik (Kasmir, 2016: 202).

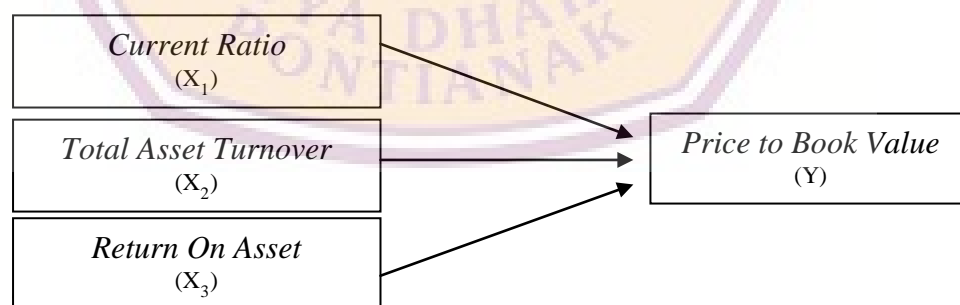


Keterkaitan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu pada umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal (Harmono, 2016: 110). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Pantow, Murni, dan Trang (2015: 970), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengembalian laba perusahaan akan meningkatkan minat investor di dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dengan pengembalian laba yang semakin tinggi menggambarkan kinerja manajemen perusahaan yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki. Para investor akan mencari perusahaan dengan tingkat *Return On Asset* yang tinggi dan konsisten karena dianggap mampu memberikan pengembalian laba yang tinggi.

Dengan demikian, semakin tinggi dan konsisten pencapaian profitabilitas perusahaan menunjukkan prospek perusahaan di masa depan semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran, peneliti menyediakan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

**GAMBAR 1**  
**KERANGKA KONSEPTUAL**



Sumber: Data Olahan, 2016

## HIPOTESIS

Hipotesis dibangun berdasarkan konsep kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya. Hipotesis tersebut yaitu:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

---

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value*.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung melalui laporan keuangan perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011 hingga periode 2015 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan melakukan analisis korelasi, analisis determinasi, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan diringkas, yang berkaitan dengan aspek-aspek penting data di dalam penelitian. Hasil pengujian tersebut sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	185	,12	6,76	1,6207	1,26308
CR	185	19,51	5971,04	274,1640	500,17915
TATO	185	,01	,49	,2249	,09976
ROA	185	-9,69	34,66	7,8016	6,29288
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Diketahui bahwa dari hasil pengujian yang dilakukan residual yang diteliti berdistribusi normal, antar variabel independen tidak terdapat korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna, terdapat kesamaan varian dari residual pada model regresi serta tidak terdapat masalah autokorelasi pada pengujian. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa model regresi memenuhi syarat uji asumsi klasik.

### 3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel di dalam suatu model regresi. Hasil pengujian sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**UJI KORELASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,312 <sup>a</sup>	,097	,082	,61419	,097	6,449	3	180	,000

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X1, Lag\_X2

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016.

Dari hasil yang didapatkan terdapat hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) dengan *Price to Book Value* (PBV) yang searah karena nilai yang dihasilkan positif. Korelasi yang terjadi termasuk korelasi rendah di mana hasil koefisien tersebut berada diantara rentang nilai 0,20 hingga 0,399.

### 4. Analisis Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,082 atau 8,2 persen. Nilai tersebut berarti bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) dan *Return On Asset* ( $X_3$ ) dapat memberikan penjelasan pada perubahan *Price to Book Value* sebesar 8,2 persen dan sisanya sebesar 91,8 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

### 5. Uji F

Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**TABEL 3**  
**UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,298	3	2,433	6,449	,000 <sup>b</sup>
	Residual	67,901	180	,377		
	Total	75,199	183			

a. Dependent Variable: Lag\_Y

b. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X1, Lag\_X2

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016



Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,655 lebih kecil dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,449, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa model penelitian yang telah dibangun yang melibatkan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) dalam pengujian terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) merupakan model yang layak dan dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV) di dalam penelitian.

#### 6. Uji t

Dengan kriteria pengambilan keputusan peneliti dapat membuat kesimpulan dari hasil pengujian t. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**UJI t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,127	,075		-1,693	,092
	Lag_X1	-1,139E-5	,000	-,008	-,115	,908
	Lag_X2	1,700	,653	,236	2,601	,010
	Lag_X3	,011	,009	,103	1,143	,255

a. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016.

Berdasarkan nilai t sebagaimana pada Tabel 10 tersebut, maka dapat diujikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

$H_1$  : Tidak terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

*Current Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  yaitu sebesar -0,115 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,973, maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Dengan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Current ratio* terhadap *Price to Book Value* tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Putra dan Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current*

---

*Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value*. Nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam perusahaan yang kurang efisien dan optimal dalam mengelola kelebihan aset lancarnya sehingga dapat mengurangi laba yang tersedia bagi pemegang saham.

b. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value*.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value*.

*Total Asset Turnover* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 2,601 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,973, maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yang berarti bahwa hipotesis yang dibangun dapat diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value* dapat diuji kebenarannya. Nilai *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi menunjukkan peningkatan nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan peningkatan penjualan bersih yang semakin tinggi memberikan harapan bagi investor pada perkembangan usaha perusahaan di masa yang akan datang yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk mencapai penjualan bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alivia dan Chabachib (2013), Deitiana (2013), serta penelitian Asri dan Suwarta (2014).

c. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*.

H<sub>3</sub> : Tidak terdapat pengaruh positif *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*.

*Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 1,143 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,973, maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yang artinya bahwa hipotesis yang dibangun ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow, Murni, dan Trang (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan

---

*Price to Book Value*. Nilai *Return On Asset* lebih tinggi tidak konsisten memiliki nilai *Price to Book Value* yang meningkat sehingga nilai *Return On Asset* tidak menjadi tolok ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan penanaman modal atau investasi.

## **PENUTUP**

Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*, sedangkan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, *Total Asset Turnover* dapat dijadikan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki dan bagi peneliti lainnya dapat menggunakan data periode waktu yang lebih panjang sebab nilai  $R^2$  yang diperoleh kecil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alivia, Natasha Rizky dan M. Chabachib. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2008-2011)." *Diponegoro Journal of Management*, vol.2, no.2, hal.1-12.
- Asri, I Gusti Ayu Amanda Yulita dan I Ketut Suwarta. 2014. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Ekonomi Makro pada Return Saham Perusahaan Consumer Good." *E.Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.8, no.3, hal.353-370.
- Deitiana, Tita. 2013. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover Terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ-45." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.15, no.1, hal.82-88.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, H.S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Pantow, Mawar Sharon R., Sri Murni, dan Irvan Trang. 2015. "Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45." *Jurnal EMBA*, vol.3, no.1, hal.961-971.

---

Putra, AA Ngurah Dharma Adi dan Putu Vivi Lestari. 2016. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no.7, hal.4044-4070.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. cetakan ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting. Penggerak dan Pengendali Bisnis*, edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

